Volume 3, Nomor 2, Ferbruari 2025, hlm 66-71
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP WAKTU MELALUI MEDIA KONKRET PADA SEKOLAH DASAR

Nana Setiana,[1] ,Wawan Suhermawan[2]
Universitas Terbuka
Email: nana-setiana@ecampus.ut.ac.id.wawans@ecampus.ut.ac.id

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission: 12-Juni-2025
Revised: 15-Juli-2025
Accepted 30 -Agustus-2025

* Korespondensi:
Nama Koresponden
wawans@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran media pembelajaran dapat berupa media konkret maupun abstak menurut tahap perkembangannya pada usia Sekolah Dasar termasuk dalam tahap operasional konkret. Media pembelajaran konkret atau nyata sangat berperan penting terutama dikelas rendah, karena siswa kelas rendah pada umumnya belum mampu berfikir secara abstrak sehingga memerlukan media pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata. Metodologi Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep waktu melalui media konkret, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik pada Siklus I sebesar 58.06% dari kegiatan Prasiklus yang hanya 29.04%. Dan pada Siklus II, setelah latihan menggunakan media pembelajaran digunakan secara lebih berulang hasil belajar peserta didik naik menjadi 87.1%. Meskipun hasil belajar peserta didik telah meningkat, penggunaan media pembelajaran berupa jam analog khususnya diharapkan terus digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi konsep waktu.
Kata kunci: media konkret, konsep waktu, hasil belajar

IMPROVING THE UNDERSTANDING OF THE CONCEPT OF TIME THROUGH CONCRETE MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS

ABSTRACT

Learning media is an important part of the learning process. Learning media can be in the form of concrete or abstract media according to the stage of development at Elementary School age, including in the concrete operational stage. Concrete or real learning media plays a very important role, especially in lower grades, because lower grade students are generally not yet able to think abstractly so they need concrete or real learning media. Methodology This research form uses a Classroom Action Research (CAR) design consisting of 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study in an effort to improve understanding of the concept of time through concrete media, there was an increase in student learning outcomes. The success rate of students in Cycle I was 58.06% from the Pre-cycle activity which was only 29.04%. And in Cycle II, after practicing using learning media more repeatedly, student learning outcomes increased to 87.1%. Although student learning outcomes have increased, the use of learning media in the form of analog clocks in particular is expected to continue to be used to further improve student understanding of the material on the concept of time.
Keywords: concrete media, concept of time, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mengubah ketidaktahuan menjadi ilmu pengetahuan yang diketahui. Menurut Rohmawati dalam Aisyah (2023), melalui pendidikan setiap individu dapat memperoleh pengalaman baru yang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mana kita ketahui ilmu matematika merupakan keilmuan yang menunjang peserta didik yang bertujuan menemukan dan mengorganisasikan metode, teori dan teorema yang dikembangkan dan dibuktikan untuk kebutuhan ilmu-ilmu empiris (sains) dan matematika itu sendiri.

Matematika merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan. Pendidikan matematika berperan penting dalam kehidupan karena matematika merupakan fondasi bagi proses pemecahan masalah yang terkait dengan perhitungan. Menurut Ashari dalam Hayati, dkk (2024) matematika adalah bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang, dan ilmu bilangan angka. Menurut Ulya dan Wardono dalam Hayati, dkk (2024) dengan belajar matematika peserta didik mampu untuk berfikir fleksibel, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan keterampilan inovatif untuk membantu dalam pekerjaan dan kehidupan. Karena sejatinya disetiap aktifitas tidak pernah lepas dari matematika, misalnya dalam kegiatan jual beli, konstruksi, menghitung jarak dan kecepatan serta menghitung lamanya waktu kegiatan. Sering kali matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak disukai oleh peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran matematika masa kini lebih ditekankan pada media pembelajaran yang konkret agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disajikan dan bersifat menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Dale dalam Nurfadhillah, dkk (2021) menyatakan bahwa instruktur dalam hal ini guru harus merancang kegiatan instruksional yang dibangun diatas pengalaman kehidupan nyata. Menurut Jean Piaget berdasarkan tahap perkembangannya, usia peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar termasuk pada tahap operasional konkret, dimana pada usia tersebut mengoperasikan berbagai logika tetapi masih dalam bentuk benda nyata. Sehingga pada usia ini media pembelajaran yang cocok digunakan adalah media pembelajaran konkret atau nyata. Menurut Fadilah dalam Anggraeni et al. (2024: 620) media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal sehingga proses belajar juga ikut meningkat sejalan dengan pendapat menurut Kustandi, dkk (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran juga merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat pengajaran yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rosyad dalam Ismail, dkk (2023). Sutrisno dalam Miftah (2022) menyebutkan bahwa ada 6 (enam) fungsi media pembelajaran, yaitu (1) sebagai pembangkit motivasi belajar peserta didik, (2) mengulang apa yang telah dipelajari, (3) menyediakan stimulasi belajar, (4) mengaktifkan respon peserta didik, (5) memberikan umpan balik dengan segera, dan (6) menggalakkan latihan yang serasi. Wardhani, dkk dalam Taspiyah (2022) mengemukakan bahwa kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik di SDN 1 Cibeber, yaitu penghitungan konsep waktu seperti mengkonversi jam, menit atau detik. Waktu merupakan hal yang sanagat erat kaitannya dengan kehidupan. Maka dari itu, peserta didik diwajibkan untuk dapat menghitung waktu dengan benar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih konkret diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi konsep waktu dengan lebih menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan nyata, yaitu jam analog. Dengan media pembelajaran tersebut peserta didik dapat dengan mudah mempelajari materi konsep waktu dimanapun dan kapanpun, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian kali ini metode yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan merupakan hasil wawancara dan observasi. PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dikemukakan oleh Mustafa et al (2020) dalam Abdillah, dkk (2021). Adapun subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan.

Penelitian dilakukan untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi konsep waktu. Media yang digunakan adalah jam analog. Jam analog adalah jam yang menunjukan waktu dan mempunyai dua jarum penunjuk, yaitu jarum pendek dan jarum panjang dimana jarum pendek menunjukan satuan jam dan jarum panjang menunjukan satuan menit. Jam analog tersebut digunakan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Briggs dalam Mais (2016). Dengan menggunakan jam analog sebagai media pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena jam analog tersebut merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs dalam Nurfadhillah, dkk (2021).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, menyiapkan alata atau media yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dan membuat LKPD semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahap pelaksanaan tindakan (pembelajaran) guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, guru dan peserta didik menggunakan alat atau media pembelajaran untuk mendukung pemahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran, dan melakukan penilaian setelah peserta didik diberi test guna melihat hasil belajar untuk dilakukan perbaikan. Pada tahap observasi guru mengamati jalannya proses pembelajaran, guru mengamati keterlibatan aktif setiap peserta didik, mengamati minat dan antusias peserta didik dalam proses penggunaan media pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap refleksi guru melaksanakan evaluasi keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan merumuskan pembelajaran guna perbaikan pada proses pembelajaran atau siklus berikutnya.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilaksanakan pre-test tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai pembanding setelah diberi media pembelajaran. Tes ini meliputi pemberian soal mengenai konversi satuan waktu, misalnya dari menit ke jam, menghitung lama waktu kegiatan sehari-hari misalnya bermain dan belajar. Soal tes diberikan dalam bentuk uraian. Guru mengemas soal test semenarik mungkin dalam bentuk uraian yang dituangkan dalam LKPD. Siklus I diawali dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan dari Siklus I, membuat LKPD sesuai kemampuan siswa, memyiapkan media pembelajaran berupa jam analog bekas. Kemudian pada tahap pelaksanaan, siswa belajar secara mandiri dan kelompok setelah menyimak penjelasan guru mengenai konsep waktu. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung menyelesaikan soal perhitungan waktu dengan menggunakan jam analog.

Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna merangsang pemahaman peserta didik. Pada Siklus II pembelajaran dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran Siklus I, dengan data pembanding hasil tes dari Siklus ke I dan tingkat pemahaman peserta didik yang terlihat pada saat proses pembelajaran. Pada siklus ini guru mendorong peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti melakukan diskusi dalam pemecahan masalah dengan teman, bertanya jawab dengan guru maupun teman terkait penggunaan media pembelajaran maupun pemecahan masalah terkait materi konsep waktu. Untuk mengetahui secara langsung tingkat pemahaman peserta didik guru dapat melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat setelah pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II melalui hasil test, hasil tanya jawab dan hasil praktik langsung penggunaan media pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran dikatakan meningkat atau tuntas jika nilai peserta didik samadengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran matematika yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan uji pra siklus pada peserta didik kelas 3 SD tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran konkret, guru dan peserta didik hanya menggunakan imajinasi dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Peserta didik diberikan soal test berupa gambar jam guna menentukan waktu dan soal uraian seperti

menentukan waktu lamanya suatu kegiatan. Soal tersebut dikemas dalam LKPD. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah 75. Berikut merupakan hasil test prasiklus:

Tabel Data Hasil Belajar pada Tahap Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
95	1	3.23%	Tuntas
90	1	3.23%	Tuntas
85	2	6.45%	Tuntas
80	3	9.68%	Tuntas
75	2	6.45%	Tuntas
70	3	9.68%	Tidak Tuntas
65	4	12.90%	Tidak Tuntas
60	8	25.81%	Tidak Tuntas
55	7	22.58%	Tidak Tuntas
Jumlah yang Tuntas	9	29,04 %	
Jumlah yang Tidak Tuntas	22	70,96 %	

Berdasarkan hasil tes Pra siklus peserta didik yang dinyatakan tuntas berjumlah 9 orang dan yang belum tuntas adalah sebanyak 22 orang. Ketidaktuntasan tersebut meliputi, belum mampu membaca jam terlebih jam analog yang mengharuskan menggunakan jarum jam, mengkonversi satuan waktu, menentukan lama waktu kegiatan berlangsung dan menuliskannya. Masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam menentukan jumlah menit di setiap interval angka yang terdapat pada jam, sulit melakukan penulisan waktu seperti menentukan angka berdasarkan waktu siang atau malam dan sulit menentukan tata letak jarum pendek maupun panjang berdasarkan waktu yang ditentukan. Misalnya ketika peserta didik diberikan soal untuk menggambarkan jarum jam di waktu 07.25. Banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam menunjukkan arah jarum jam terlebih jarum panjang.

Pada Siklus I perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran secara lebih konkret yaitu guru mendemonstrasikan secara langsung penggunaan dan penghitungan jam analog. Guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajak bertanya jawab dan diskusi. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempraktikan secara langsung. Namun pada siklus ini alat peraga yang digunakan masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada. Guru hanya menggunakan dua jam analog sebagai penunjang sehingga sangat sulit pada saat siswa melakukan praktik langsung terlebih waktu pembelajaran yang terbatas. Setelah test dilaksanakan diperoleh data hasil test pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel Data Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
95	1	3.23%	Tuntas
90	3	9.68%	Tuntas
85	4	12.90%	Tuntas
80	4	12.90%	Tuntas
75	6	19.35%	Tuntas
70	4	12.90%	Tidak Tuntas
65	3	9.68%	Tidak Tuntas
60	2	6.45%	Tidak Tuntas
55	4	12.90%	Tidak Tuntas
Jumlah yang Tuntas	18	58,06 %	
Jumlah yang Tidak Tuntas	13	41,94 %	

Pada siklus I dilakukan praktek dan latihan berulang sehingga siswa sudah mulai terbiasa menggunakan jam analog meskipun masih dalam keterbatasan alat atau media. Berdasarkan hasil test pada siklus I dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar, yaitu semula dari 29.04% yang tuntas menjadi 58.06%. Perbaikan pada Siklus I dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan perbaikan dari pra siklus, pemberian soal yang beragam dan latihan berulang. Salah satu alasan guru menggunakan media jam analog ialah agar peserta didik dapat dengan mudah

menemukannya di rumah. Peserta didik dapat belajar menggunakan jam analog dengan bantuan orang tua. Karena orang tua juga berperan sangat penting pada proses belajar anak sebagaimana yang di katakana oleh Ahmadi dan Supriyono dalam Dakhi (2020) bahwa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan anak (peserta didik) sangat penting dan perlu kesinambungan sehingga sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua juga memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena waktu terbanyak peserta didik adalah berada di rumah.

Siklus ke II merupakan tahapan akhir dari proses penelitian, pada siklus II guru memperbaiki kembali rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat LKPD perbaikan secara lebih menarik dan memberikan penjelasan yang lebih jelas, serta mengajak siswa untuk ikut aktif dalam bertanya jawab dan diskusi. Pada Siklus II guru juga menambah alat atau media pembelajaran berupa jam analog dengan harapan agar peserta didik dapat melakukan praktik dengan cukup nyaman dan efektif. Guru mensiasati media pembelajaran dengan jam bekas dan papan jam buatan yang terbuat dari kardus. Peserta didik diberikan aktivitas kelompok untuk membuat jadwal kegiatan harian dengan bantuan media pembelajaran berupa jam analog agar lebih memantapkan pemahaman. Pada siklus ini guru menambah cakupan waktu dari jam, menit, detik ke cakupan yang lebih besar, yaitu hari dengan penggunaan kalender. Dengan praktik penggunaan jam analog yang berulang peserta didik akan lebih mudah mengingat bagaimana proses perhitungan waktu, seperti peserta didik terbiasa memahami kegunaan jarum panjang dan pendek, mengingat berapa jumlah menit dari setiap interval angka.

Pada prosesnya peserta didik terlihat cukup aktif dan kondusif dalam proses belajar. Banyak peserta didik yang sudak cukup faham dalam penggunaan media pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan guru serta sudah mampu memecahkan permasalahan yang disajikan dalam lembar test. Sesuai dengan pendapat Suryobroto dalam Dakhi (2020) metode diskusi melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Diskusi memiliki banyak manfaat, menurut Alpandie dalam Dakhi (2020) dengan diskusi suasana kelas menjadi hidup, partisipasi peserta didik dalam proses belajar lebih meningkat sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kritis. Berikut disajikan data hasil pembelajaran Siklus II.

Tabel Data Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
95	5	16.12%	Tuntas
90	4	12.90%	Tuntas
85	6	19.35%	Tuntas
80	7	22.58%	Tuntas
75	5	16.12%	Tuntas
70	4	12.90%	Tidak Tuntas
Jumlah yang Tuntas	27	87,1 %	
Jumlah yang Tidak Tuntas	4	12,90 %	

Berdasarkan nilai hasil test pada Siklus II terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Dapat dibandingkan, peserta didik yang tuntas di Siklus I sebanyak 58.06% atau sebanyak 18 orang dan di Siklus ke II meningkat menjadi 87.1% atau sebanyak 27 orang. Dan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 4 orang atau sekitar 12.90%. Peserta didik yang belum tuntas adalah sebanyak 12.90% atau sebanyak 4 orang, dimana permasalahan yang mereka hadapi adalah kesulitan membaca jam dan menentukan lamanya waktu suatu kegiatan. Peserta didik kesulitan dalam mengingat jumlah menit dalam jam, jumlah detik dalam menit dan sulit memahami cara meletakkan jarum jam. Seperti ketika diberikan soal berupa gambar jam, dimana mengharuskan peserta didik untuk menggambarkan letak jarum jam sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam soal. Peserta didik cenderung pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru perlu menyusun kembali rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Guru harus memberikan perhatian lebih agar materi dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik tersebut. Disini juga diperlukan peran orang tua agar lebih memberikan perhatian terhadap proses belajar anak. Guru melakukan pembimbingan berjalan meskipun Siklus II telah berakhir agar seluruh peserta didik dapat menuntaskan pembelajaran khususnya materi

konsep waktu. Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus ke siklus.

Tabel Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Skor	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
≥ 75	Tuntas	9	29,04	18	58,06	27	87,1
≤ 75	Tidak Tuntas	22	70,96	13	41,94	4	12,9
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Penggunaan media pembelajaran konkret sangat membantu guru maupun peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Supardi dalam Agustin Sukses Dakhi (2020), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Cibeber didasarkan pada nilai hasil test dan pemahaman materi yang terlihat setelah proses prasiklus sampai dengan siklus II.

Dengan media pembelajaran yang nyata peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung aktif dan kreatif karena rasa ingin tahu yang dalam untuk terus mengasah kemampuannya. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut guru sebaiknya menerapkan keberlanjutan penggunaan media pembelajaran yang nyata pada setiap materi dan mata pelajaran. Karena, media pembelajaran sangat berpengaruh pada setiap proses dan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep waktu melalui media konkret, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik pada Siklus I sebesar 58.06% dari kegiatan Prasiklus yang hanya 29.04%. Dan pada Siklus II, setelah latihan menggunakan media pembelajaran digunakan secara lebih berulang hasil belajar peserta didik naik menjadi 87.1%. Meskipun hasil belajar peserta didik telah meningkat, penggunaan media pembelajaran berupa jam analog khususnya diharapkan terus digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi konsep waktu.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Jam Pada Pembelajaran Mengenal Waktu Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 02. *Journal Of Education For All.*

Anggraeni, D., & Astriani, L. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kincir Jam pada Siswa Kelas 3 SD. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ E-ISSN: 2721-6349.*

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.*

Hayati, A., & Jannah, M. (2024). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Applications, 4(1), Maret*.

Ismail, I., et al. (2023) Analisis Penggunaan Media Jam Dinding pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 45–52*.

Kustandi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.

Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. CV. Pustaka Abadi.

Miftah, M. (2022). *Peran, Fungsi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. CV. Teknis Muda Sejahtera.

Nurfadhillah, S., Rosnaningsih, A., & Kelas 4D PGSD UMT. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat SD*. CV Jejak.

Nurfadhillah, S., & Kelas 4C PGSD. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak.

Taspiyah. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Membaca Jam dengan Metode Demonstrasi melalui Media Jam Analog pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series.*

Sutrisno, R. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Pemahaman Keagamaan Moderat di Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam, 25(3).

Yuliana, E. (2021). Globalisasi, Modernisasi, dan Transformasi Sosial dalam Masyarakat Muslim Indonesia. Jurnal Sosial dan Keagamaan, 30(1).